

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingkah laku seseorang menjadi hal paling penting dan utama untuk menentukan nilai atau kualitas akhlak dari orang tersebut. Hal ini semakin terlihat pada fenomena-fenomena yang banyak terjadi akhir-akhir ini seperti kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, pencurian, bahkan pembunuhan. Faktor utama dari terjadinya kejadian tersebut adalah kurangnya keimanan dan ketaqwaan serta rasa takut terhadap Allah SWT. Oleh sebab itu, pentingnya meningkatkan kualitas iman menjadi faktor utama untuk menghindari, mengurangi bahkan menghilangkan kejadian-kejadian buruk seperti yang telah disebutkan.

Cara meningkatkan kualitas iman ialah dengan metode mendekati diri serta mengenal Allah SWT lebih dalam. Dan salah satu dari sekian banyak cara untuk mengenal Allah SWT yaitu melalui nama-nama baik-Nya atau yang biasa disebut dengan Asmaul Husna. Selain menghafal, Asmaul Husna juga perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan pribadi yang baik dan bertaqwa pada Allah SWT. Hal ini di dukung dengan Jurnal Al-Amin “Asmaul Husna bukan hanya untuk dihafalkan tapi juga diamalkan sebagai bentuk pembuktian iman, islam, ihsan untuk membimbing manusia agar bertaqwa dan ikhlas dengan dijadikan sebagai model atau panduan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari” (Firdaus, 2019: 120).

Sebagai seorang Muslim, orang tua wajib menanamkan hal tersebut pada anak saat usia mereka masih belia. Hal itu dikarenakan, otak anak lebih mudah mengingat dan bekerja secara maksimal pada saat mereka masih berusia dini. “Pada Usia 0-4 tahun perkembangan kecerdasan anak mencapai 50%, pada usia 4-8 tahun berarti perkembangan anak mencapai 30%, dan pada usia 8-18 tahun perkembangan kecerdasan anak 20%. Dengan demikian maka masa emas (*Golden Age*) terletak pada usia dini, pada masa inilah orang tua dituntut untuk harus menstimulasi perkembangan kecerdasan anak untuk membentuk karakter yang mulia” (Kertamuda, 2015:2). Tujuan utama dari mengenalkan anak mengenai Asmaul Husna ialah membekali mereka dengan ilmu agama dan menjadikan diri mereka supaya terus berperilaku baik serta bertaqwa karena sesungguhnya Allah SWT merupakan Tuhan yang Maha Esa dan Tuhan semesta alam yang sudah semestinya di takuti karena Allah SWT selalu mengawasi setiap perbuatan dan perilaku yang dilakukan oleh umatnya baik perilaku buruk ataupun perilaku baik, dan tujuan tersebut diharapkan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari hingga

mereka dewasa agar membentuk akhlak yang mulia. Selain itu, manfaat dari mengenalkan anak pada Asmaul Husna ialah seperti yang ditegaskan pada buku Mengenal Asmaul Husna, yaitu mereka akan memperoleh banyak pelajaran yang berharga dalam kebaikan akhlak dan keluhuran budi pekerti, seperti bagaimana seharusnya kita bersabar, bersyukur, berdoa, berzikir, dan sebagainya. Generasi anak-anak sangat membutuhkan pelajaran yang berharga seperti ini sebagai pendorong agar selalu berperilaku baik. (Ash-Shayim, 2003:16)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan target audiens, sebagian besar dari mereka belum mengetahui dan belum sepenuhnya mengenal Asmaul Husna baik itu dirumah maupun di sekolah. Sedangkan beberapa dari mereka hanya pernah mendengarnya melalui TV atau hanya sekedar diputarkan di radio sekolah sehingga mereka lupa mengenai Asmaul Husna itu terdiri dari apa saja. Oleh karena itu, perlu dikenalkan Asmaul Husna kepada anak-anak saat mereka berusia dini agar mereka mempunyai pengetahuan mengenai Asmaul Husna dan dapat menghafalkannya.



**Gambar 1.1** Wawancara bersama target audiens

*(Sumber : Dokumen Pribadi)*

Mengenalkan anak pada Asmaul Husna dapat dilakukan saat mereka masih berusia dini atau anak yang sedang menduduki bangku Sekolah Dasar kelas 1 sangat dianjurkan, karena pada usia ini perkembangan kecerdasan anak mencapai 20% sehingga anak lebih cepat menguasai wawasan tersebut dan menghafalkannya. Namun kenyataan di lapangan, anak taman kanak-kanak dilatih supaya mampu membaca, menulis dan juga berhitung tanpa menggunakan

metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak, dan juga tidak memperhatikan tahap perkembangan dan tahap kemampuan anak usia dini dengan alasan anak akan menghadapi seleksi masuk Sekolah Dasar. Anak yang dilatih untuk membaca, menulis dan berhitung tanpa memperhatikan tahap kemampuan anak, kondisi tersebut dikhawatirkan akan tertanam dalam pikiran anak, bahwa belajar merupakan kegiatan yang melelahkan, membosankan dan tidak mengasyikkan. Anak akan mudah mencapai kemampuan membaca, menulis dan berhitung jika menggunakan metode yang tepat dan cara-caranya sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti melalui permainan, belajar langsung dari alam dan sekitarnya, bernyanyi dan juga demonstrasi(praktik langsung) (Dr. Dadan Suryana, 2021). Anak cenderung merasa bosan saat mempelajari sesuatu jika media yang mereka gunakan menggunakan metode yang biasa saja. Di usia anak-anak, mereka membutuhkan media belajar yang harus menyalurkan imajinasi kreatif mereka, dan salah satu solusi dari media pembelajaran tersebut adalah buku interaktif. Karena media tersebut dianggap lebih menarik dari buku biasa yang dapat membuat anak merasa bosan. “Media pembelajaran menarik dapat meningkatkan perhatian siswa pada materi serta meningkatkan respon awal pada proses pembelajaran, melalui media gambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita” (Afnida, Fakhriah dan Fitriani, 2016). Berdasarkan hasil wawancara bersama anak kelas 1 SD, 6 dari 9 anak lebih memilih belajar mengenai Asmaul Husna menggunakan buku interaktif jika dibandingkan dengan buku cerita biasa. Maka dari itu, pembelajaran mengenalkan Asmaul Husna dengan menggunakan media buku interaktif diharapkan anak lebih mudah memahami dan mengingat mengenai nama-nama baik Allah SWT.

Mempelajari nama-nama baik Allah SWT juga tercantum pada kurikulum Sekolah Dasar di bagian pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal itu dibuktikan dengan buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang di susun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia serta Kementerian Agama Republik Indonesia pada Bab 7 tentang “Kasih Sayang Terhadap Sesama” yaitu meyakini Asmaul Husna, mengenal Asmaul Husna khususnya Ar-Rahmaan dan Ar-Rahiim serta memahami maknanya. Maka dari itu, dengan mengacu pada kurikulum Sekolah Dasar kelas 1, Asmaul Husna yang akan dijelaskan dalam buku interaktif ini adalah Asmaul Husna Ar-Rahmaan dan Ar-Rahiim.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan perancangan buku interaktif sebagai media pengenalan Asmaul Husna pada anak kelas 1 SD. Media ini nantinya diharapkan agar membantu orang tua dan guru dalam mengenalkan Asmaul

Husna pada anak dan juga membantu anak lebih mengenal Allah SWT melalui nama-nama baik-Nya serta menghafalkannya melalui metode pembelajaran yang menarik yaitu belajar sambil bermain.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang dan hasil wawancara dengan target audiens, dapat ditemukan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Belum sepenuhnya mengenal Allah SWT menjadi salah satu faktor pendorong berperilaku buruk. Hal ini diperkuat oleh buku Mengenal Asmaul Husna yaitu generasi seperti kalian(anak-anak) sangat membutuhkan pelajaran yang berharga ini sebagai pendorong agar selalu berperilaku baik atas dasar kasih sayang, saling menolong, saling memberi, dan juga saling membela. (Ash-Shayim, 2003:16)
2. 7 dari 9 anak belum mengetahui dan tidak hafal Asmaul Husna di dalam kehidupan sehari-hari.
3. Anak cenderung merasa bosan saat mempelajari sesuatu jika media yang mereka gunakan menggunakan metode yang biasa saja. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama anak kelas 1 SD, bahwa 6 dari 9 anak lebih memilih belajar mengenai Asmaul Husna menggunakan buku interaktif jika dibandingkan dengan buku cerita biasa.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku interaktif pengenalan Asmaul Husna yang efektif, efisien dan menarik untuk anak kelas 1 SD?

## **1.4 Batasan Masalah**

1. Perancangan Buku Interaktif ini berfokus pada narasi ilustrasi dan beberapa jenis permainan interaktif mengenai pengenalan Asmaul Husna beserta artinya untuk anak kelas 1 SD
2. Buku ini menggunakan visualisasi berupa ilustrasi yang sesuai dengan anak kelas 1 SD
3. Buku ini menggunakan Bahasa Arab dalam penulisan Asmaul Husna serta dalam bentuk latin untuk memudahkan pembaca
4. Pengenalan Asmaul Husna dalam buku ini di sesuaikan dengan kurikulum pembelajaran Sekolah Dasar kelas 1 yaitu membahas mengenai Ar-Rahmaan dan Ar-Rahim saja.

## **1.5 Tujuan Perancangan**

Merancang buku interaktif pengenalan Asmaul Husna yang efektif dan efisien untuk menciptakan generasi berakhlak mulia yang mencintai, mengagungkan kebesaran Allah SWT, dan menerapkan kasih sayang terhadap sesama dengan cara mengenal, mempelajari dan menghafal Asmaul Husna Ar-Rahmaan dan Ar-Rahiim pada anak kelas 1 SD.

## **1.6 Manfaat Perancangan**

### **1.6.1 Bagi Penulis**

Agar penulis dapat menyampaikan informasi dengan tepat dalam hal mengenalkan Asmaul Husna sehingga anak tumbuh menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia

### **1.6.2 Bagi Anak Kelas 1 SD**

1. Agar anak kelas 1 SD dapat menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia
2. Agar anak kelas 1 SD lebih mengenal Allah SWT dengan cara mengenal nama-nama baik-Nya
3. Agar anak kelas 1 SD dapat menghafal Asmaul Husna dengan cara yang menarik
4. Agar anak usia kelas 1 SD dapat memahami, menghafalkan serta menerapkan Asmaul Husna di kehidupan sehari-hari
5. Agar anak kelas 1 SD menjadi lebih peduli dan kasih sayang terhadap sesama.

### **1.6.3 Bagi Instansi**

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan media pembelajaran di bidang Agama Islam terutama pengenalan Asmaul Husna yang perlu diajarkan kepada anak agar mereka menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia.